

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan menarik kesimpulan (Purwanto, 2008: 45). Pendekatan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 14) yang mengemukakan “.... disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”.

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian evaluatif. Menurut Syaodih (2007:120) Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai/manfaat dari suatu praktik (Pendidikan). Dalam hal ini, manfaat diambil dari kegiatan pengelolaan pembelajaran, didasarkan atas hasil pengukuran/pengumpulan data dengan menggunakan standar/kriteria tertentu.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu *Context-Input-Process-Product* (CIPP). Dengan menggunakan pendekatan sistem evaluasi program model CIPP, yang

difokuskan pada evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product*, sehingga akan memahami kondisi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah evaluasi yang dilakukan untuk dapat memahami bagaimana sebenarnya kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran pada SMP di Kota Bandar Lampung dengan menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP di Kota Bandar Lampung, dan dilaksanakan selama 6 bulan, mulai bulan Agustus 2013 sampai dengan Februari 2014.

3.3 Kriteria Penilaian

Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kompetensi. Kompetensi sebagaimana dimaksud salah satunya adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28, juga disebutkan bahwa salah satu kompetensi sebagai agen pembelajaran adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran, merupakan salah satu unsur dalam penilaian kinerja guru. Karena desain penelitian yang digunakan adalah CIPP, maka kriteria evaluasi mencakup kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Sebagaimana diketahui, pelaksanaan pendidikan harus berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Peraturan Pemerintah tersebut diuraikan lebih rinci dalam Permendiknas, yang selanjutnya menjadi kriteria evaluasi.

Evaluasi *context* kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran menggambarkan kondisi lingkungan pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu kondisi lingkungan sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Untuk itu kriteria evaluasi komponen *context* mengacu pada pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai berikut.

Tabel. 3.1 Kriteria Evaluasi Komponen *Context*

Sub Komponen	Indikator	Kriteria
Kondisi Lingkungan Sekolah	Lingkungan Kelas 1. Penataan Ruang kelas 2. Pengaturan tempat duduk 3. Ventilasi dan pencahayaan 4. Pengaturan Barang	Kesesuaian dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, Bagian D, Subbagian 1 tentang Ruang Kelas
Ketersediaan Sarana dan Prasarana	1. Perpustakaan	Kesesuaian dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, Bagian D, Subbagian 2 tentang Perpustakaan
	2. Laboratorium	Kesesuaian dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, Bagian D, Subbagian 3 tentang Laboratorium
	3. Media pembelajaran	Kesesuaian dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, Bagian D, Subbagian 2 tentang Perpustakaan jenis Sumber Belajar Lain

Sub Komponen	Indikator	Kriteria
	4. TIK	Kesesuaian dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, Bagian D, Subbagian 2 tentang Perpustakaan jenis Media Pendidikan

Evaluasi komponen input kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan sumber daya yang tersedia. Dalam hal ini, sumber daya meliputi karakteristik guru, dan administrasi pembelajaran guru yang dapat dipergunakan dalam mencapai tujuan pengelolaan pembelajaran. Untuk itu, kriteria komponen input mengacu pada pemenuhan kualifikasi pendidik dan standar kompetensi guru, dan pemenuhan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar proses, sebagaimana tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Kriteria Evaluasi Komponen Input

Sub Komponen	Indikator	Kriteria
Karakteristik Guru	Kualifikasi Akademik Pendidikan Pelatihan Sertifikasi	Kesesuaian dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Pendidik dan Kompetensi Guru
Administrasi Pembelajaran Guru	1. Program tahunan 2. Program semester 3. Silabus 4. RPP 5. Kalender pendidikan 6. Jadwal tatap muka 7. Agenda harian 8. Daftar nilai 9. KKM 10. Absensi siswa	Kesesuaian dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar proses, Bagian II Perencanaan Pembelajaran

Sedangkan evaluasi komponen process mengacu pada kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan menindak lanjuti hasil pembelajaran. Untuk itu, kriteria komponen proses yang ditetapkan mengacu pada pemenuhan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses, sebagaimana tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Kriteria Evaluasi Komponen *Process*

Sub Komponen	Indikator	Kriteria
Perencanaan Pembelajaran	a. Formulasi tujuan pembelajaran dalam RPP b. Penyusunan bahan ajar c. Perencanaan Pembelajaran yang efektif d. Pemilihan sumber/media pembelajaran	Kesesuaian dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar proses Sesuai dengan Pedoman Penilaian Kinerja Guru bagian Perencanaan Pembelajaran
Pelaksanaan Pembelajaran	a. Memulai pembelajaran yang efektif b. Penguasaan materi pelajaran c. Penerapan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif d. Pemanfaatan sumber/media pembelajaran e. Memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran f. Penggunaan bahasa dalam pembelajaran g. Mengakhiri pembelajaran dengan efektif	Kesesuaian dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar proses, Bagian III Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai dengan Pedoman Penilaian Kinerja Guru bagian Pelaksanaan Pembelajaran

Sub Komponen	Indikator	Kriteria
Evaluasi Pembelajaran	a. Perancangan alat ukur evaluasi pembelajaran b. Penggunaan metode dan strategi penilaian	Kesesuaian dengan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2008 tentang Standar Penilaian, Bagian D dan E Sesuai dengan Pedoman Penilaian Kinerja Guru bagian Penilaian Hasil Pembelajaran
Tindak Lanjut Penilaian Hasil Pembelajaran	Pemanfaatan berbagai hasil penilaian untuk umpan balik pembelajaran dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya	Sesuai dengan Pedoman Penilaian Kinerja Guru bagian Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran (BSNP)

Tabel 3.4 Kriteria Evaluasi Komponen *Product*

Sub Komponen	Indikator	Kriteria
Dampak Pengelolaan Pembelajaran	1. Pencapaian rata-rata prestasi belajar siswa 2. Pencapaian rata-rata ketuntasan belajar siswa 3. Pencapaian rata-rata penilaian sikap siswa	Pencapaian dalam kategori baik

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kompetensi guru SMP di Kota Bandar Lampung yang dilihat dari komponen *context*, masukan/*input*, *process*, dan *product*/ hasil yang berkaitan dengan evaluasi kompetensiguru dalam pengelolaan pembelajaran.

Untuk mengungkapkan fenomena kegiatan pengelolaan pembelajaran pada SMP di Kota Bandar Lampung, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan siswa yang berada di Kota Bandar Lampung.

3.5. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP di Kota Bandar Lampung. Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:124). Teknik sampling yang dipilih adalah sampling kuota yaitu untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan.

Besarnya sampel penelitian ini ditentukan kuota sebanyak 12 orang guru, dengan pertimbangan jumlah tersebut mampu merepresentasikan seluruh populasi penelitian. Dari jumlah sampel yang telah ditentukan diambil dari satu rayon sekolah, dan dipilih dari sebanyak 4 sekolah dengan pembagian 2 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta. Adapun pembagiannya adalah sampel dipilih dari empat sekolah dalam rayon tersebut, maka masing-masing sekolah diambil sebanyak 3 orang guru. Masing-masing guru pada setiap sekolah ditentukan pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang. Rincian sampel dalam penelitian ini dapatlah dijabarkan sebagai berikut.

- 1) SMP Negeri 7 Bandar Lampung sebanyak 3 orang
- 2) SMP Negeri 10 Bandar Lampung sebanyak 3 orang
- 3) SMP PGRI 4 Bandar Lampung sebanyak 3 orang
- 4) SMP Wiyatama Bandar Lampung sebanyak 3 orang

Pengambilan sampel dalam setiap sekolah ditentukan dengan melakukan pengundian terhadap guru pada setiap mata pelajaran, sehingga didapatkan 3 orang guru pada setiap sekolah sebagai sampel penelitian.

3.6 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data-data yang terkait dengan *context*, *input*, *process*, dan *product* keterlaksanaan program pengelolaan pembelajaran pada SMP di Kota Bandar Lampung pada Tahun 2013. Data yang terkumpul baik sebagai data primer yang diperoleh pada saat kegiatan observasi langsung dan telaah dokumen, maupun data skunder yang langsung diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian sebagai data tambahan.

3.7 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.7.1 Definisi Konseptual

- 1) Kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran, dan komponen yang terkait dalam proses pengelolaan pembelajaran.
- 2) Evaluasi kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah proses yang dipergunakan pengawas/supervisor untuk mengetahui kinerja pengelolaan pembelajaran, dan dilaksanakan secara sistematis.
- 3) Evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem, sehingga dalam menganalisis program

berdasarkan komponen-komponennya yaitu *Context* (C), *Input* (I), *Process* (P), dan *Product* (P).

3.7.2 Definisi Operasional

Karena model yang digunakan dalam evaluasi kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process dan Product*), maka variabel yang akan didefinisikan secara operasional adalah sebagai berikut :

A. Evaluasi *Context* :

Evaluasi *Context*, kompetensi pengelolaan pembelajaran ditujukan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang dimaksud adalah kondisi lingkungan yang pengelolaannya nampak pada penataan ruang kelas, dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pengelolaan pembelajaran.

B. Evaluasi *Input* :

Evaluasi *Input*, kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah kondisi penunjang dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran, meliputi:

- 1) Karakteristik guru adalah gambaran kualifikasi guru yang nampak dari kualifikasi akademik, keikutsertaan dalam pendidikan dan pelatihan, dan kelulusan dalam sertifikasi sebagai guru profesional.
- 2) Administrasi pembelajaran guru adalah seperangkat dokumen administrasi yang dimiliki guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

C. Evaluasi *Process* :

Evaluasi *Process*, kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah penilaian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, meliputi:

- 1) Kemampuan dalam perencanaan pembelajaran adalah kompetensi guru dalam mengorganisasi setiap kegiatan pembelajaran dalam satu sub pokok bahasan yang dituangkan dalam RPP.
- 2) Kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan dalam mengkomunikasi suatu pengetahuan antara guru dan siswa sebagai upaya pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran
- 3) Kemampuan evaluasi pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kepada siswa sebagai upaya memperoleh informasi tentang ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- 4) Kemampuan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menindak lanjuti informasi yang diperoleh dari penilaian pembelajaran sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan rancangan pembelajaran selanjutnya.

D. Evaluasi *Product*

Evaluasi *Product*, kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran merupakan dampak dari program pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, meliputi: pencapaian prestasi belajar, ketuntasan belajar, dan penilaian sikap.

3.8. Instrumen Penelitian

3.8.1. Kisi-kisi Instrumen

A. Kisi-kisi Instrumen Komponen *Context*

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data mengenai komponen *context* dikembangkan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) terutama sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Oleh karena itu, komponen *context* kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran yang baik, tergantung pada pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran, sehingga diperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan sekolah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kisi-kisi instrumen komponen *context* ini terdiri dari dua variabel yaitu lingkungan sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, sesuai dengan definisi operasional variabel, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen penelitian komponen *context*

No.	Variabel	Indikator	Tehnik Pengumpulan Data	Jumlah Item	Sumber Data
1.	Lingkungan Sekolah	Kondisi lingkungan sekolah	Observasi	4	lingkungan sekolah
2.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	Peralatan yang tersedia di sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran: 1. Perpustakaan 2. Laboratorium 3. Media pembelajaran 4. TIK	Observasi, dan dokumentasi,	12	Dokumen sekolah

B. Kisi-kisi Instrumen Komponen Input

Instrumen komponen input diambil dan dikembangkan dari instrumen supervisi administrasi pembelajaran guru. Untuk mengukur variabel karakteristik guru disesuaikan dengan SNP, terutama Permendiknas 16 Nomor Tahun 2007 standar kualifikasi pendidik dan kompetensi guru, dan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk mengukur perangkat pembelajaran pada administrasi pembelajaran guru. Kisi-kisi instrumen komponen input disajikan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen penelitian komponen input

No.	Variabel	Indikator	Tehnik Pengumpulan Data	Jumlah Item	Sumber Data
1.	Karakteristik Guru	1.Kualifikasi Pendidikan 2. Pendidikan dan Pelatihan 3.Sertifikasi	Telaah Dokumen, wawancara	5	Guru
2.	Administrasi Pembelajaran Guru	1. Program tahunan 2. Program semester 3. Silabus 4. RPP 5. Kalender pendidikan 6. Jadwal tatap muka 7. Agenda harian 8. Daftar nilai 9. KKM 10. Absensi siswa	Telaah dokumen	10	Dokumen perangkat pembelajaran

C. Kisi-kisi Komponen *Process*

Instrumen komponen *Process* diambil dan dikembangkan dari Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang disusun oleh Kemendiknas. IPKG digunakan untuk mengukur komponen *Process* pengelolaan pembelajaran yang

terdiri dari empat variabel, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran. Instrumen ini sesuai untuk mengukur kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran sesuai SNP, terutama pada Standar Proses (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007), dan Standar Penilaian (Permendiknas Nomor 20 Tahun 2008). Untuk itu kisi-kisi yang dikembangkan mencakup aspek-aspek sesuai ketentuan dalam Permendiknas tersebut, sebagaimana tabel 3.7.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Komponen *Process*

No	Variabel	Indikator	Tehnik Pengumpulan Data	Jumlah Item	Sumber Data
1.	Perencanaan Pembelajaran	a) Formulasi tujuan pembelajaran dalam RPP b) Penyusunan bahan ajar c) Perencanaan Pembelajaran yang efektif d) Pemilihan sumber/media pembelajaran	Observasi dan dokumentasi	14	Guru, dokumentasi sekolah
2	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif	a) Memulai pembelajaran yang efektif b) Penguasaan materi pelajaran c) Penerapan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif d) Pemanfaatan sumber/media pembelajaran e) Memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran f) Penggunaan bahasa dalam pembelajaran	Observasi wawancara, dan dokumentasi	25	Guru, siswa

No	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Jumlah Item	Sumber Data
		g) Mengakhiri pembelajaran dengan efektif			
3	Penilaian Pembelajaran	a. Perancangan alat ukur evaluasi pembelajaran b. Penggunaan metode dan strategi penilaian	Observasi dan dokumentasi	8	Guru, dan dokumen guru
4	Tindak Lanjut hasil Pembelajaran	Pemanfaatan berbagai hasil penilaian untuk umpan balik pembelajaran dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya	Observasi, dokumentasi,	4	Guru, dokumen guru

D. Kisi-kisi Instrumen Komponen *Product*

Instrumen komponen *product* dikembangkan untuk mengukur dampak dari pengelolaan pembelajaran terhadap ketercapaian prestasi siswa, sesuai dengan definisi operasional variabel. Untuk itu, instrumen komponen *product* ini ditujukan untuk mengukur hasil pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sebagaimana tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Komponen *Product*

No.	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Jumlah Item	Sumber Data
1	Dampak terhadap prestasi belajar siswa	a. Rata-rata prestasi belajar siswa b. Ketuntasan belajar siswa c. Pencapaian sikap siswa	Telaah dokumentasi,	3	Guru

3.8.2 Skala Pengukuran Instrumen

Menurut Sugiyono (2013: 133) Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang-pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Dengan skala pengukuran tersebut, nilai variabel yang diukur melalui instrumen penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk angka, dimaksudkan agar lebih akurat, dan efisien.

Skala pengukuran yang digunakan pada setiap instrumen pada penelitian ini menggunakan skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2012: 139) penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Misalnya untuk setiap indikator yang ditanyakan pada instrumen bila memenuhi kriteria diberi skor 1 dan tidak memenuhi kriteria diberi skor 0. Pertimbangan dipergunakannya skala Guttman lebih karena instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang menggunakan skala Guttman.

3.8. 3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap dan dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan kenyataannya disebut data valid dan data yang dipercaya disebut dengan data reliabel. Agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrumen

penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas. Penelitian evaluasi kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran juga menggunakan instrumen yang harus dilakukan validasi untuk mengetahui tingkat validitas (kesahihan). Untuk menguji instrument yang digunakan dalam penelitian dilakukan secara internal, yaitu dilakukan melalui validitas konstraks (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2013: 177) yang mengemukakan “untuk menguji validitas konstrak, dapat dipergunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*)”. Setelah instrument dikonstruksi sesuai aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, kemudian dikonsultasikan dengan ahli.

Validitas konstruk adalah kerangka dari suatu konsep. Untuk mencari kerangka konsep dapat ditempuh dengan :

1. Mencari definisi konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang tertulis dalam literatur. Penilaian ahli/pakar dilakukan dengan maksud untuk mengetahui validitas konstruk dari instrumen yang telah dikembangkan. Sasaran penilaian mencakup adanya kesesuaian penjabaran konstruk yang digunakan hingga menjadi butir-butir instrumen. Terhadap dua hal pokok yang dinilai oleh ahli/pakar, yaitu: a) kesesuaian indikator yang akan dikembangkan terhadap konsep atau konstruk yang digunakan, b) kesesuaian butir-butir instrumen yang akan dikembangkan terhadap indikator yang menjadi acuannya. Tahap selanjutnya, rancangan instrumen yang telah dikonstruksi ini diajukan kepada 3 orang pakar/ahli.
2. Jika dalam literatur tidak didapatkan definisi konsep yang akan diukur, peneliti harus mendefinisikan sendiri konsep tersebut dengan bantuan ahli.

3. Menanyakan atau menguji definisi konsep yang akan diukur kepada calon responden atau orang yang memiliki karakteristik sama dengan responden.

Dalam hal ini pemberian skor pada jawaban setiap item dengan menggunakan Skala Guttman, dimodifikasi sesuai dengan apa yang tercantum dalam penilaian.

Tabel 3.9Skor instrumen evaluasi CIPP berdasarkan Skala Guttman

No.	Jawaban Item Instrumen Metainstrumen SBD_BK	Skor
1	YA (Sesuai/Terkait/Tepat/Jelas/Layak)	2
2	TIDAK (Tidak Sesuai/ Tidak Terkait/ Tidak Tepat/ Tidak Jelas/ Tidak Layak)	1

Tafsiran presentase digunakan untuk mengetahui banyaknya ahli/pakar yang memberikan respon. Tafsiran menurut Koentjaraningrat (1997) dalam Ohira (2013 : 15) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10 Tafsiran Persentase Penilaian

Rentang Persentase	Kategori
0	Tidak ada
1 – 25	Sebagian kecil
26 – 49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51 - 75	Sebagian besar
76 – 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

3.8.1.1 Hasil Uji Validitas Ahli

Dalam hal ini, instrumen penelitian yang telah dikonstruksi sesuai dengan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* dikonsultasikan kepada tiga orang ahli yaitu Dra. Hj. Fatma Asri, M.Pd., Drs. Arianto, M.Pd., dan Dra. Endang Prihatin, M.Pd. Berdasarkan pendapat dari kedua ahli yang memberikan

keputusan bahwa instrument dapat dipergunakan, namun sebelumnya dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dari para ahli.

a) Hasil validitas ahli untuk instrumen evaluasi *Context*

Berdasarkan data telaah pakar, diketahui bahwa:

Tabel 3.11 Hasil validitas telaah ahli/pakar pada instrumen *context*

No	Ahli/Pakar	Persentase
1.	Dra. Hj. Fatma Asri, M.Pd.	96,67%
2.	Drs. Arianto, M.Pd.	96,67%
3	Dra. Endang Prihatin, M.Pd.	100%
Rata-rata		97,78%

Berdasarkan penilaian dari pakar sebagaimana dijelaskan pada data hasil uji coba teoretik, terlihat bahwa persentase jawaban YA berada pada rentang 76 – 99%. Rentang persentase ini dalam kategori hampir seluruh item pernyataan dapat digunakan untuk mengungkapkan kualitas evaluasi. Jadi, secara konstruk instrumen evaluasi yang dikembangkan telah memenuhi syarat validitas konstruk. Instrumen evaluasi dianggap telah sesuai dengan teori dan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dengan demikian instrumen evaluasi *context* tidak dilakukan revisi secara keseluruhan dari segi validitas konstruk.

b) Hasil validitas ahli untuk instrumen evaluasi input

Berdasarkan data telaah pakar, diketahui bahwa:

Tabel 3.12 Hasil validitas telaah ahli/pakar pada instrumen input

No	Ahli/Pakar	Persentase
1.	Dra. Hj. Fatma Asri, M.Pd.	100%
2.	Drs. Arianto, M.Pd.	96,15%
3	Dra. Endang Prihatin, M.Pd.	100%
Rata-rata		97,78%

Berdasarkan penilaian dari pakar sebagaimana dijelaskan pada data hasil uji coba teoretik, terlihat bahwa persentase jawaban YA berada pada rentang 76 – 99%. Rentang persentase ini dalam kategori hampir seluruh item pernyataan dapat digunakan untuk mengungkapkan kualitas evaluasi. Jadi, secara konstruk instrumen evaluasi yang dikembangkan telah memenuhi syarat validitas konstruk. Instrumen evaluasi dianggap telah sesuai dengan teori dan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dengan demikian instrumen evaluasi input tidak dilakukan revisi secara keseluruhan dari segi validitas konstruk.

c) Hasil validitas ahli untuk instrumen evaluasi *process*

Berdasarkan data telaah pakar, diketahui bahwa:

Tabel 3.13 Hasil validitas telaah ahli/pakar pada instrumen *process*

No	Ahli/Pakar	Persentase
1.	Dra. Hj. Fatma Asri, M.Pd.	100%
2.	Drs. Arianto, M.Pd.	100%
3	Dra. Endang Prihatin, M.Pd.	100%
Rata-rata		100%

Berdasarkan penilaian dari pakar sebagaimana dijelaskan pada data hasil uji coba teoretik, terlihat bahwa persentase jawaban YA berada pada rentang 76 – 99%. Rentang persentase ini dalam kategori seluruh item pernyataan dapat digunakan untuk mengungkapkan kualitas evaluasi. Jadi, secara konstruk instrumen evaluasi yang dikembangkan telah memenuhi syarat validitas konstruk. Instrumen evaluasi dianggap telah sesuai dengan teori dan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dengan demikian instrumen evaluasi *process* tidak dilakukan revisi secara keseluruhan dari segi validitas konstruk.

d) Hasil validitas ahli untuk instrumen evaluasi *product*

Berdasarkan data telaah pakar, diketahui bahwa:

Tabel 3.14 Hasil validitas telaah ahli/pakar pada instrumen *product*

No	Ahli/Pakar	Persentase
1.	Dra. Hj. Fatma Asri, M.Pd.	100%
2.	Drs. Arianto, M.Pd.	100%
3	Dra. Endang Prihatin, M.Pd.	100%
Rata-rata		100%

Berdasarkan penilaian dari pakar sebagaimana dijelaskan pada data hasil uji coba teoretik, terlihat bahwa persentase jawaban YA berada pada rentang 76 – 99%. Rentang persentase ini dalam kategori seluruh item pernyataan dapat digunakan untuk mengungkapkan kualitas evaluasi. Jadi, secara konstruk instrumen evaluasi yang dikembangkan telah memenuhi syarat validitas konstruk. Instrumen evaluasi dianggap telah sesuai dengan teori dan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dengan demikian instrumen evaluasi *product* tidak dilakukan revisi secara keseluruhan dari segi validitas konstruk.

3.8.1.2 Hasil Uji Validitas Responden

Untuk uji validitas responden yang digunakan adalah responden yang memiliki karakteristik sama dengan subjek penelitian sehingga memperoleh data yang relevan. Responden yang digunakan dalam pengujian validitas ini sebanyak 15 responden. Hasil uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 17 diperoleh hasil *output* sebagai berikut dengan $r_{\text{tabel}} = 0,514$. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item/pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3.15 Hasil uji validitas responden untuk instrumen *context*

Butir Item		SkorTotal	Validitas Item
item1	Pearson Correlation	.794**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	
item2	Pearson Correlation	.659**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	15	
item3	Pearson Correlation	.638*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	15	
item4	Pearson Correlation	.606*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	15	
item5	Pearson Correlation	.725**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	15	
item6	Pearson Correlation	.808**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	
item7	Pearson Correlation	.703**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	15	
item8	Pearson Correlation	.547*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	15	
item9	Pearson Correlation	.651**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	15	
item10	Pearson Correlation	.539*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	15	

Butir Item		SkorTotal	Validitas Item
item11	Pearson Correlation	.632 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	15	
item12	Pearson Correlation	.808 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	
item13	Pearson Correlation	.580 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	15	
item14	Pearson Correlation	.836 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	
item15	Pearson Correlation	.836 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	
item16	Pearson Correlation	.808 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3.16 Hasil uji validitas responden untuk instrumen input

Butir Item		SkorTotal	Validitas Item
item1	Pearson Correlation	.773 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	15	
item2	Pearson Correlation	.893 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	
item3	Pearson Correlation	.738 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	15	

Butir Item		SkorTotal	Validitas Item
item4	Pearson Correlation	.716 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	15	
item5	Pearson Correlation	.791 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	
item6	Pearson Correlation	.813 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	
item7	Pearson Correlation	.773 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	15	
item8	Pearson Correlation	.773 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	15	
item9	Pearson Correlation	.571 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	15	
item10	Pearson Correlation	.649 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	15	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil validitas responden terhadap instrumen evaluasi *process* berdasarkan lampiran 9 setiap instrumen dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,514). Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 3.17 Hasil uji validitas responden untuk instrumen *product*

Butir Item		Skor Total	Validitas Item
item1	Pearson Correlation	.837**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	
item2	Pearson Correlation	.910**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	
item3	Pearson Correlation	.845**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3.8.2 Reliabilitas Instrumen

Widoyoko (2012 : 157) menjelaskan bahwa instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg/konsisten apabila diteskan berkali-kali. Jika kepada responden diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap responden akan tetap berada dalam urutan/ranking yang sama atau ajeg dalam kelompoknya.

3.8.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Ahli

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menguji reliabilitas alat ukur/instrumen. Untuk menguji realibilitas instrumen evaluasi prakerin tahap ujicoba teoretik dari para ahli/pakar digunakan *inter-rater reliability*, yaitu reliabilitas yang dilihat dari tingkat kesepakatan (*aggreement*) antara *rater* (penilai). *Inter-rater reliability* (IRR) akan memberikan

gambaran (berupa skor) tentang sejauhmana tingkat konsensus atau kesepakatan yang diberikan ahli/pakar. Koefisien IRR yang digunakan adalah koefisien kesepakatan Cohen Kappa (K) dengan formula sebagai berikut (Bhisma Murti, 2011:17 dalam Ohira, 2013 : 18);

$$K = \frac{Po - Pe}{1 - Pe}$$

Keterangan:

K = Koefisien Cohen Kappa

Po = Proporsi Kesepakatan teramati

Pe = Proporsi kesepakatan harapan

1 = Konstanta

Hasil yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap instrumen dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 17.0. Interpretasi kesepakatan Kappa yang dipakai adalah 0.61-0.80 (baik) menurut tabel interpretasi Kappa oleh Bhisma Murti (1997) dalam Ohira (2013 : 18) sebagai berikut:

Tabel 3.18 Kekuatan Koefisien Kappa

Nilai Kappa	Kekuatan Kesepakatan
$\leq 0,20$	Buruk
0,20 – 0,40	Kurang dari sedang
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Baik
0,81 – 1,00	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil metainstrumen, reliabilitas instrumen penilaian evaluasi prakerin dianalisis dengan menggunakan analisis *inter-rater reliability* (IRR) koefisien *Cohens's Kappa* terhadap kesepakatan (*aggreement*) 2 orang ahli/pakar.

Setelah dilakukan analisis maka diketahui koefisien Kappa sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 3.19 Nilai koefisien kappa uji coba teoritik untuk instrumen penilaian evaluasi komponen *context*

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater1 * Rater2 * Rater3	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%

Rater1 * Rater2 * Rater3 Crosstabulation

Count

			Rater2		Total
			1	2	
Rater3	2	Rater1 1	1	0	1
		2	0	14	14
		Total	1	14	15

Symmetric Measures

Rater3			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b
2	Measure of Agreement	Kappa	1.000	.000	3.873
		N of Valid Cases	15		

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel 3.19 menunjukkan reliabilitas antar rater yaitu $K = 1,000$ dengan kategori sangat baik. *Asymp Std. Error* menunjukkan kesalahan pengukuran terstandar, semakin kecil besarnya koefisien ini, semakin reliabel hasil pengukuran yang dihasilkan.

Tabel 3.20 Nilai koefisien kappa uji coba teoritik untuk instrumen penilaian evaluasi komponen input

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater1 * Rater2*Rater 3	49	100.0%	0	.0%	49	100.0%

Rater1 * Rater2 * Rater3 Crosstabulation

Count				
		Rater2		Total
		1	2	
2 Rater1	1	1	0	1
	2	0	14	14
	Total	1	14	15

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.851	.103	5.954	.000
	N of Valid Cases	49			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel 3.20 menunjukkan reliabilitas antar rater yaitu $K = 0,851$ dengan kategori sangat baik. *Asymp Std. Error* menunjukkan kesalahan pengukuran terstandar, semakin kecil besarnya koefisien ini, semakin reliabel hasil pengukuran yang dihasilkan.

Tabel 3.21 Nilai koefisien kappa uji coba teoritik untuk instrumen penilaian evaluasi komponen *process*

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
rater 1 * rater 2	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%

rater 1 *rater 2 Crosstabulation

Count

		rater 2		Total
		1	2	
rater 1	1	2	0	2
	2	1	31	32
Total		3	31	34

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.785	.207	4.686	.000
N of Valid Cases		34			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel 3.21 menunjukkan reliabilitas antar rater yaitu $K = 0,785$ dengan kategori baik. *Asymp Std. Error* menunjukkan kesalahan pengukuran terstandar, semakin kecil besarnya koefisien ini, semakin reliabel hasil pengukuran yang dihasilkan.

Tabel 3.22 Nilai koefisien kappa uji coba teoritik untuk instrumen penilaian evaluasi komponen *product*

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater1 * Rater2 * Rater3	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%

Rater1 * Rater2 * Rater3 Crosstabulation

Count

			Rater2		Total
			1	2	
2	Rater1	1	1	0	1
		2	0	14	14
	Total		1	14	15

Symmetric Measures

Rater3			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b
2	Measure of Agreement	Kappa	1.000	.000	3.873
	N of Valid Cases		15		

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel 3.22 menunjukkan reliabilitas antar rater yaitu $K = 1,000$ dengan kategori sangat baik. *Asymp Std. Error* menunjukkan kesalahan pengukuran terstandar, semakin kecil besarnya koefisien ini, semakin reliabel hasil pengukuran yang dihasilkan.

3.8.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Responden

Untuk uji reliabilitas responden yang digunakan adalah responden yang memiliki karakteristik sama dengan subjek penelitian sehingga memperoleh data yang relevan. Responden yang digunakan dalam pengujian validitas ini sebanyak 15 responden. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi, 2006 ; 244) sebagai berikut :

0,8 – 1,000 = sangat tinggi

0,6 – 0,799 = tinggi

0,4 – 0,599 = cukup tinggi

0,2 – 0,399 = rendah

< 0,200 = sangat rendah

Hasil uji responden menggunakan aplikasi SPSS 17 diperoleh hasil *output* sebagai berikut.

Tabel 3.23 Hasil uji reliabilitas responden untuk instrumen *context*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	24.00	25.286	.757	.923
item2	24.00	26.000	.603	.927
item3	23.87	26.552	.589	.927
item4	23.87	26.695	.554	.928
item5	24.20	25.457	.674	.925
item6	24.27	25.067	.771	.922
item7	24.07	25.638	.651	.926
item8	24.07	26.495	.476	.930
item9	23.80	26.886	.611	.927
item10	23.93	26.781	.474	.930
item11	24.00	26.143	.573	.928
item12	24.27	25.067	.771	.922
item13	24.13	26.267	.511	.930
item14	24.13	24.838	.803	.921
item15	24.13	24.838	.803	.921
item16	24.27	25.067	.771	.922

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.930	.930	16

Dari *output* pada tabel 3.23 dilihat bahwa hasil *Corrected Item – Total Correlation*, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai *r* tabel, *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (*n*) = 15, maka didapat *r* tabel sebesar 0,514.

Reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *conbrach's alpha* masing item di atas 0,514 atau secara keseluruhan instrument pun dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0.930. Berdasarkan kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi, 2006 ; 244), maka termasuk dalam kategori reliabilitas *sangat tinggi*.

Tabel 3.24 Hasil uji reliabilitas responden untuk instrumen input

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	31.80	44.886	.743	.752
item2	31.87	43.838	.877	.744
item3	32.00	44.857	.702	.753
item4	31.60	46.543	.690	.762
item5	31.67	45.524	.767	.756
item6	31.87	44.410	.786	.749
item7	31.80	44.886	.743	.752
item8	31.80	44.886	.743	.752
item9	31.73	46.495	.525	.764
item10	31.80	45.743	.606	.759

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.776	.932	11

Dari *output* pada tabel 3.24 dilihat bahwa hasil *Corrected Item – Total Correlation*, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai *r* tabel, *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (*n*) = 15, maka didapat *r* tabel sebesar 0,514.

Reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *conbrach's alpha* masing item di atas 0,514 atau secara keseluruhan instrument pun dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0.776. Berdasarkan kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi, 2006 ; 244), maka termasuk dalam kategori reliabilitas *tinggi*.

Tabel 3.25 Hasil uji reliabilitas responden untuk instrumen *process*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	81.2000	273.314	.629	.977
item2	81.2667	269.924	.811	.977
item3	81.4000	272.257	.656	.977
item4	81.0000	276.571	.598	.977
item5	81.0667	274.781	.637	.977
item6	81.2667	273.210	.610	.977
item7	81.2000	273.029	.647	.977
item8	81.2000	272.171	.701	.977
item9	81.1333	274.410	.598	.977

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item10	81.2000	271.029	.774	.977
item11	81.2000	272.029	.710	.977
item12	81.2000	271.886	.719	.977
item13	81.4000	274.686	.511	.977
item14	81.2000	272.171	.701	.977
item15	81.1333	274.410	.598	.977
item16	81.2000	271.029	.774	.977
item17	81.2000	272.029	.710	.977
item18	81.0667	273.781	.711	.977
item19	81.0667	274.781	.637	.977
item20	81.4000	272.114	.664	.977
item21	81.4667	271.695	.702	.977
item22	81.2667	272.638	.645	.977
item23	81.2667	274.495	.532	.977
item24	81.0000	276.571	.598	.977
item25	81.1333	275.124	.551	.977
item26	81.2000	274.029	.584	.977
item27	81.4667	271.695	.702	.977
item28	81.3333	273.524	.580	.977
item29	81.3333	269.952	.794	.977
item30	81.3333	269.952	.794	.977
item31	81.4667	271.695	.702	.977
item32	81.4667	271.695	.702	.977
item33	81.2000	272.029	.710	.977
item34	81.0667	273.781	.711	.977
item35	81.2000	272.600	.674	.977
item36	81.4000	272.114	.664	.977
item37	81.4667	271.695	.702	.977
item38	81.2667	272.638	.645	.977
item39	81.2667	274.495	.532	.977
item40	81.0000	276.571	.598	.977
item41	81.1333	275.124	.551	.977

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item42	81.1333	274.410	.598	.977
item43	81.2000	271.029	.774	.977
item44	81.3333	269.952	.794	.977
item45	81.3333	269.952	.794	.977
item46	81.4667	271.695	.702	.977
item47	81.4667	271.695	.702	.977
item48	81.2000	272.029	.710	.977
item49	81.0667	273.781	.711	.977
item50	81.2000	272.600	.674	.977
item51	81.2000	272.029	.710	.977

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.977	.978	51

Dari *output* pada tabel 3.25 dilihat bahwa hasil *Corrected Item – Total Correlation*, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai *r* tabel, *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (*n*) = 15, maka didapat *r* tabel sebesar 0,514.

Reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *conbrach's alpha* masing item di atas 0,514 atau secara keseluruhan instrument pun dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0.977. Berdasarkan kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi, 2006 ; 244), maka termasuk dalam kategori reliabilitas *sangat tinggi*.

Tabel 3.26 Hasil uji reliabilitas responden untuk instrumen *product*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	3.4000	.686	.686	.750
item2	3.4667	.552	.789	.621
item3	3.6667	.524	.584	.873

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.815	.834	3

Dari *output* pada tabel 3.26 dilihat bahwa hasil *Corrected Item – Total Correlation*, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai *r* tabel, *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (*n*) = 15, maka didapat *r* tabel sebesar 0,514.

Reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai conbrach's alpha masing item di atas 0,514 atau secara keseluruhan instrument pun dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0.815. Berdasarkan kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi, 2006 ; 244), maka termasuk dalam kategori reliabilitas *sangat tinggi*.

3.9. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

3.9.1. Observasi

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Karena penelitian ini adalah melaksanakan evaluasi terhadap perilaku manusia, dan proses kerja, maka dipilihlah teknik observasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013: 203) yang mengemukakan “ teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti mengikuti langsung apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan langsung dapat merasakan suka dukanya. Dalam hal ini, peneliti sebagai pengawas sekolah dapat mengamati bagaimana kegiatan pengelolaan pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik.

3.9.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Melalui kegiatan dokumentasi tersebut data-data dikumpulkan dan dikelola dengan baik sehingga dapat dipergunakan dalam mengobservasi kembali kegiatan pengelolaan pembelajaran tanpa harus mengulangi kegiatan observasi terhadap guru.

3.9.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi data yang tidak bisa diperoleh melalui teknik observasi, dan telaah dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan sumber data utama, untuk menggali informasi tambahan yang diperlukan dalam penelitian.

3.10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3. 10.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

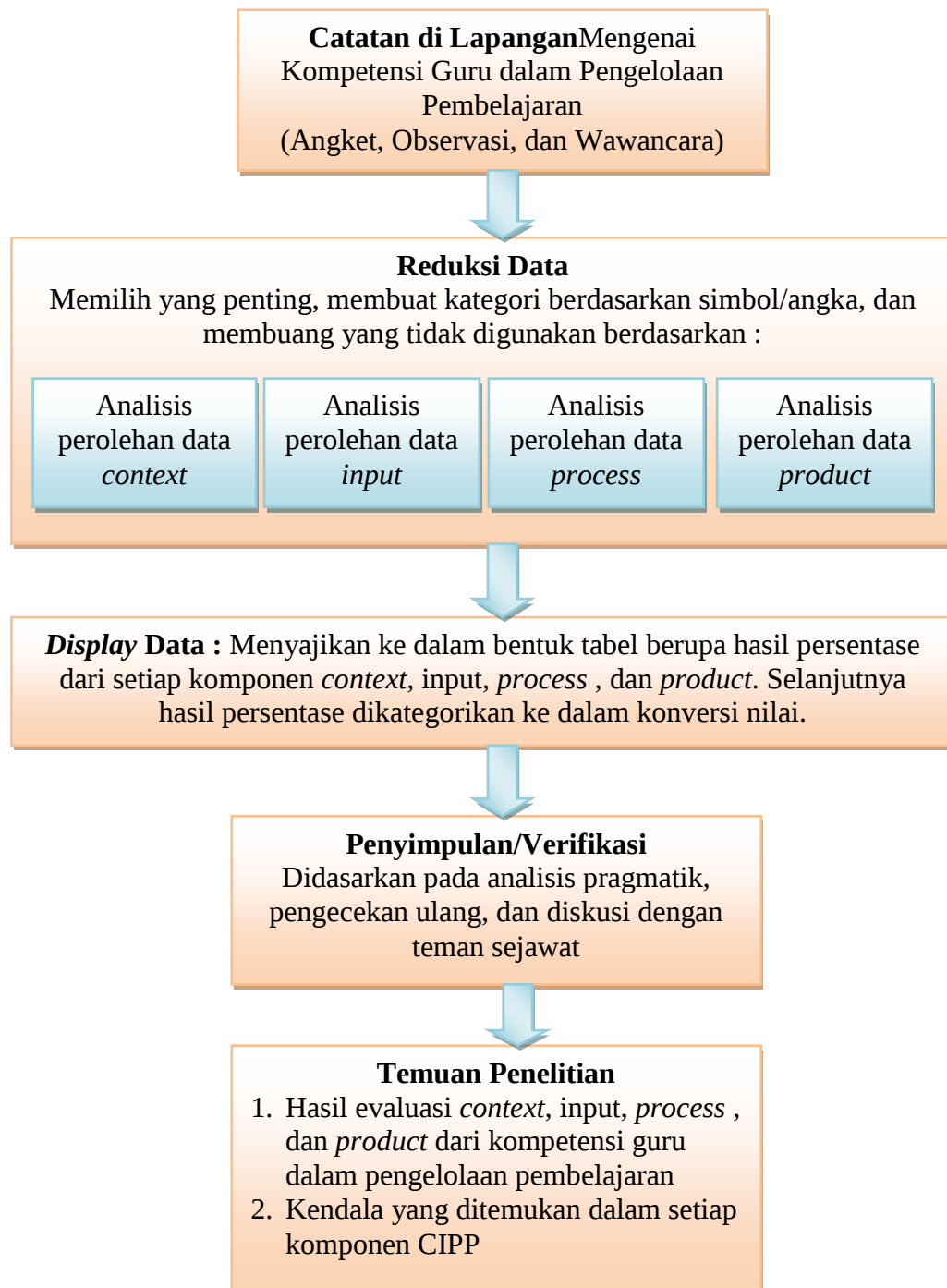
Data hasil pengumpulan data berjumlah cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk kemudian dilakukan reduksi terhadap data tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono, 2013: 338). Data yang dikumpulkan awalnya masih berupa catatan mengenai angka-angka dan simbol-simbol yang belum beraturan, dan sukar untuk dipahami. Melalui reduksi data, maka peneliti merangkum,

mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan aspek-aspek pada masing-masing komponen yang diteliti.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Process analisis data mestinya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan tersebut. Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi, yaitu membuat ringkasan yang inti, proses, dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga.

Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk (1) proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data, (2) menyusun data dalam satuan-satuan sejenis. Pengelompokan data dalam satuan yang sejenis ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi/variabel, (3) membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.



Gambar 3.1 Tahapan reduksi data dalam evaluasi CIPP
Sumber : Sugiyono, 2013: 338

3.10.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, sebelum disajikan data-data yang berhasil dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan perhitungan untuk mengetahui persentase pencapaian setiap aspek (membuat kategorisasi) dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Persentase pencapaian pada masing-masing aspek pada komponen penilaian (*context*, *input*, *process*, dan *product*), selanjutnya dikonversikan dengan tabel konversi nilai sesuai pedoman IPKG sehingga diketahui kategori yang dicapai.

Tabel. 3.27 Konversi Nilai

Skor Penilaian	Predikat/ Kategori
91 – 100	Amat Baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 – 60	Sedang
< 50	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 3.27 menjelaskan bahwa penentuan predikat/kategori pencapaian terhadap hasil evaluasi masing-masing komponen penilaian (*context*, *input*, *process*, dan *product*), yaitu: a) kategori “Amat Baik” jika skor penilaian berada pada rentang nilai 91 – 100; b) kategori “Baik” jika skor penilaian berada pada rentang nilai 76 – 90; c) kategori “Cukup” jika skor penilaian berada pada rentang nilai 61 – 75; d) kategori “Sedang” jika skor penilaian berada pada rentang nilai 51 – 60; dan e) kategori “Sangat Kurang” jika skor penilaian berada pada rentang < 50.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap data hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

3.10.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya, setelah penyajian data adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan penelitian berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya masih belum jelas, setelah diteliti menjadi lebih jelas. Berdasarkan penyajian data terhadap hasil temuan penelitian, jika didukung data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang dapat dipercaya.